
Analisis Kemampuan Generalisasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Pola Bilangan di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya

Salma Riski Putri Pratama¹⁾, Feny Rita Fiantika²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : riskisalma8@gmail.com
fenyfiatika@unipasby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan generalisasi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pola bilangan masih tergolong rendah dibuktikan dengan hasil belajar yang belum maksimal dan ketidakpahaman siswa terhadap materi serta makna soal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan generalisasi siswa kelas V Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal-soal pola bilangan. Kemampuan generalisasi yang mencakup proses mengenali keteraturan, menyusun aturan umum, serta menerapkan pola dalam berbagai situasi matematis menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa yang mewakili kategori kemampuan generalisasi tinggi, sedang, dan rendah, yang dipilih melalui tes di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan generalisasi siswa sudah cukup baik dan berada pada tingkat yang bervariasi. Sebagian besar siswa mampu menerapkan kemampuan generalisasi dan yang lainnya masih mengalami kesulitan. Siswa dengan kemampuan tinggi berhasil memenuhi ketercapaiannya pada semua indikator kemampuan generalisasi. Siswa dengan kemampuan sedang berhasil memenuhi ketercapaiannya pada tiga indikator kemampuan generalisasi. Siswa dengan kemampuan rendah berhasil memenuhi ketercapaiannya pada satu indikator kemampuan generalisasi.

Kata kunci: Kemampuan Generalisasi, Pola Bilangan

Abstract

This research is motivated by the fact that elementary school students' generalization abilities in solving number pattern problems are still relatively low, as evidenced by less than optimal learning outcomes and students' lack of understanding of the material and the meaning of the problems. This study aims to analyze the generalization ability of fifth-grade elementary school students in solving number pattern problems. Generalization ability, which includes the process of recognizing regularities, formulating general rules, and applying patterns in various mathematical situations, is the main focus of this study. The research subjects consisted of three students representing the categories of high, medium, and low generalization ability, selected through tests at SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of written tests, observations, interviews, and documentation. The results showed that students' generalization ability was quite good and at varying levels. Most students were able to apply generalization ability, while others still experienced difficulties. Students with high ability successfully met their achievement in all indicators of generalization ability. Students with medium ability successfully met their achievement in three indicators of generalization ability. Students with low ability successfully met their achievement in one indicator of generalization ability.

Keywords: Generalization Ability, Number Patterns

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa agar berkembang menjadi individu dewasa yang mandiri serta mampu berperan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tempat tinggalnya (Setyaningsih et al., 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Setiap satuan pendidikan tentu berharap seluruh siswa mampu memahami dan menguasai berbagai mata pelajaran, termasuk matematika.

Matematika merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan di Indonesia (Hayati & Jannah, 2024). Selaras dengan pendapat (Febriani & Fiantika, 2024) matematika adalah disiplin ilmu yang berlandaskan pada konsep-konsep yang pasti dan menjadi fondasi bagi berbagai cabang ilmu. Pentingnya mempelajari matematika tidak terlepas dari penggunaannya yang luas dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sehari-hari (Yudianto & Fiantika, 2021). Menurut (Esti et al., 2024) pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan agar siswa mampu melakukan perhitungan, tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk kemampuan berpikir yang terstruktur, logis, kritis, dan analitis pada diri siswa. Empat ruang lingkup utama dalam matematika adalah aritmetika, aljabar, geometri, serta analisis data dan peluang (Lestari et al., 2024).

Menurut hasil PISA di Indonesia menunjukkan skor matematika siswa Indonesia belum mencapai standart rata-rata internasional yang diharapkan, sehingga perlu adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika secara konsisten. Sejalan dengan penelitian (Dani et al., 2017), kemampuan analogi dan generalisasi matematis siswa dengan kategori kemampuan rendah masih berada pada tingkat yang kurang memadai. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran tertentu, seperti *discovery learning*, yang cenderung lebih mudah diikuti oleh siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi dirasakan cukup menantang bagi siswa yang berkemampuan rendah.

Kemampuan generalisasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena menjadi dasar terbentuknya pola pikir yang sistematis dan logis pada siswa (Sitorus & Sutirna, 2021). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, generalisasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan jawaban dari suatu soal, tetapi lebih pada proses bagaimana siswa mampu mengenali keteraturan, melihat hubungan antarunsur, serta menarik kesimpulan umum dari beberapa contoh khusus. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan proses tersebut. Siswa cenderung terpaku pada contoh yang diberikan guru tanpa memahami konsep dasar yang melatarbelakanginya, sehingga ketika dihadapkan pada soal dengan bentuk berbeda, mereka mengalami kebingungan dan melakukan kesalahan. Indikator kemampuan generalisasi yang telah dimodifikasi menurut mason yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Generalisasi

Komponen	Indikator
Kemampuan Generalisasi	Mempersepsi Pola
	Menentukan Struktur Bilangan Berikutnya
	Memformulasikan Keumuman Secara Simbolik
	Menggunakan Hasil Generalisasi

Sumber: (Refianti, 2022)

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, ditemukan bahwa kemampuan generalisasi siswa dalam menyelesaikan pola bilangan belum berkembang secara optimal dibuktikan dari hasil belajar siswa. Hal ini karena banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep pola bilangan. Sejalan dengan penelitian menurut (Devi & Amir, 2021) siswa umumnya belum terbiasa menggunakan penalaran matematis secara sistematis dalam memecahkan soal pola bilangan, yang kemudian berujung pada kesalahan-kesalahan dalam pemahaman konsep maupun langkah prosedural. Menurut (Sari & Fiantika, 2018) kemampuan memecahkan masalah merupakan aspek penting untuk menunjang perkembangan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Pembelajaran mengenai pola bilangan menjadi salah satu instrumen awal dalam mengasah kemampuan generalisasi karena memberikan siswa kesempatan untuk memahami keteraturan, membuat prediksi terhadap urutan, dan menyusun representasi simbolik dari relasi antarnilai bilangan. Menurut (Lidya, 2024) pola bilangan merupakan salah satu konsep fundamental dalam aljabar yang berperan penting sebagai landasan dalam mempelajari materi matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Materi ini membantu peserta didik dalam

membangun kesiapan berpikir untuk memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak, seperti deret, geometri, dan aritmatika.

Peneliti ingin membahas secara mendalam bagaimana siswa membangun pemahaman terhadap pola, menyusun aturan umum, serta menerapkan hasil generalisasi dalam menyelesaikan permasalahan. Fokus penelitian ini yaitu pada perbedaan kemampuan berdasarkan tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan pola bilangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada pengembangan kemampuan generalisasi siswa dalam materi pola bilangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji fakta yang terjadi di lapangan pada waktu tertentu (Fiantika, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan generalisasi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan pola bilangan berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya pada tanggal 15 – 16 Desember 2026. Sekolah ini dipilih berdasarkan kesulitan siswa dalam memahami materi pola bilangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara siswa, dan lembar tes tertulis. Instrumen tersebut sebelumnya dikembangkan melalui indikator dan kisi-kisi. Sebelum instrumen digunakan, instrumen divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Validator penelitian ini ialah dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Berdasarkan hasil validasi oleh validator terhadap instrumen penelitian ini dapat digunakan dengan layak dan dapat mengetahui kemampuan generalisasi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan pola bilangan di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

Alur pemilihan subjek dimulai dengan memilih kelas. Kelas yang dipilih peneliti yaitu kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Peneliti memilih kelas V dipilih karena siswa kelas V sudah pernah menerima pembelajaran dengan materi pola bilangan, dimana mereka melakukan praktek sederhana dengan media sedotan. Setelah memilih kelas, peneliti memberikan tes kepada siswa. Dari 23 siswa, diambil 3 siswa sebagai subjek penelitian mewakili kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan mencari interval dan kategori tingkat kompetensi berdasarkan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 2. Interval Kategori Tingkat Kemampuan Generalisasi

Interval		Kategori
$X \geq \text{Mean} + 1.SD$	$X \geq 80$	Tinggi
$\text{Mean} - 1.SD \leq X < \text{Mean} + 1.SD$	$60 \leq X < 80$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1.SD$	$X < 60$	Rendah

Sumber: (Sutisna, 2020)

Hasil dari perhitungan di atas, kemudian berdiskusi dengan wali kelas terkait pemilihan subjek yang sesuai dengan kriteria pemilihan siswa sebagai berikut.

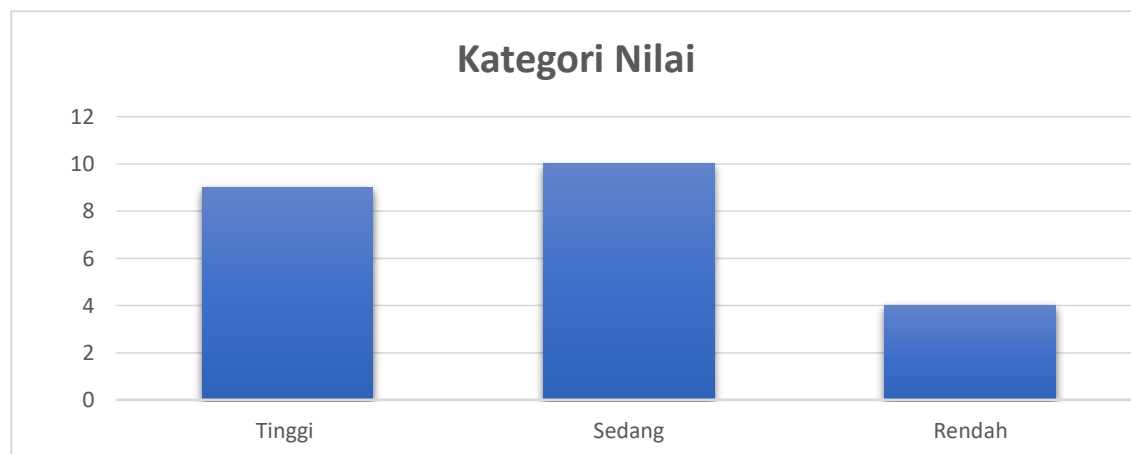
Tabel 3. Kriteria Pemilihan Siswa

Siswa Berkemampuan Tinggi	Siswa Berkemampuan Sedang	Siswa Berkemampuan Rendah
Mampu mengenali dan mengamati pola bilangan secara	Mampu mengenali pola bilangan dan menemukan	Mengalami kesulitan dalam mengenali pola bilangan dan

Siswa Berkemampuan Tinggi	Siswa Berkemampuan Sedang	Siswa Berkemampuan Rendah
tepat, serta menggunakan penalaran matematis yang kuat untuk menemukan keteraturan dan menyusun aturan umum dengan benar.	keteraturan, namun penalaran matematis yang digunakan belum sepenuhnya konsisten sehingga masih terdapat kesalahan.	menggunakan penalaran matematis untuk menemukan keteraturan serta menyusun aturan umum.
Mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan dan tulisan.	Mampu berkomunikasi dengan cukup jelas dan efektif, baik secara lisan dan tulisan.	Kesulitan berkomunikasi dengan jelas dan efektif.
Mampu memahami materi dengan baik.	Mampu memahami materi dengan cukup baik.	Kesulitan memahami materi.
Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.	Memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi.	Kurang memiliki rasa ingin tahu.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas siswa untuk melihat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti memberikan tes tertulis yang isinya soal dengan materi pola bilangan untuk mengukur kemampuan generalisasi mereka. Peneliti melakukan wawancara untuk menggali lebih dalam kemampuan generalisasi siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Diagram Kategori Nilai

Diagram kategori nilai kemampuan generalisasi siswa menyajikan gambaran distribusi tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, diagram kategori nilai ini menggambarkan bahwa kemampuan generalisasi siswa dalam menyelesaikan pola bilangan berada pada tingkat yang bervariasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran pola bilangan di kelas telah memberikan dasar pemahaman kepada siswa, namun masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada eksplorasi, penalaran, dan pengungkapan aturan umum secara simbolik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, data kemampuan generalisasi siswa diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Ketercapaian Indikator Kemampuan Generalisasi Siswa

Indikator Kemampuan Generalisasi	Siswa Tinggi	Siswa Sedang	Siswa Rendah
Mempersepsi pola.	√	√	√
Menentukan struktur bilangan berikutnya.	√	√	

Memformulasikan keumuman secara simbolik.	√	√	
Menggunakan hasil generalisasi.	√		

Hasil tes tertulis dan wawancara siswa dapat dilihat kemampuan generalisasi siswa yang dikategorikan dengan siswa kemampuan tinggi, siswa kemampuan sedang, dan siswa kemampuan rendah sebagai berikut.

1. Perhatikan pola bilangan berikut: 4, 7, 10, 13, ...
 - a. Tuliskan dua bilangan berikutnya! 16 dan 19
 - b. Jelaskan pola yang terbentuk! 3
2. Perhatikan pola bilangan berikut: 5, 9, 13, 17, ...
 - a. Buat rumus suku ke-n dari pola tersebut! $U_n = 5 + (n-1) \times 4 = 5 + 2 \times 4 = 85$
 - b. Gunakan rumus tersebut untuk menentukan suku ke-12! $U_{12} = 5 + (12-1) \times 4 = 5 + 11 \times 4 = 49$

Gambar 2. Jawaban Tes Tertulis Kemampuan Generalisasi Siswa Tinggi

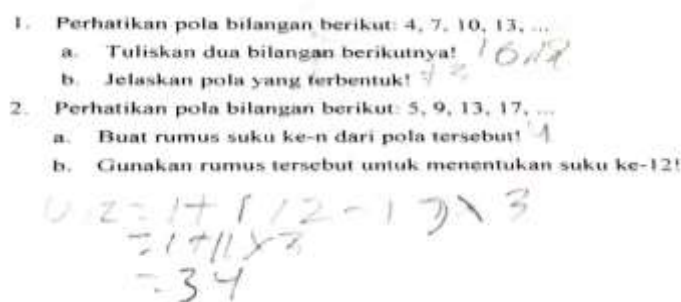
Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan generalisasi, siswa tinggi memiliki 4 indikator kemampuan generalisasi. Pertama, siswa tinggi mampu memenuhi indikator mempersepsi pola dengan mengamati dan memahami keteraturan pola bilangan yang diberikan. Siswa tinggi melakukan cara untuk mengerjakannya dengan mengenali adanya perubahan yang konsisten antarbilangan. Siswa tinggi menuliskan apa yang diketahui sesuai dengan apa yang ditanyakan. Kedua, siswa tinggi mampu memenuhi indikator menentukan struktur bilangan berikutnya yaitu siswa tinggi mengamati bahwa adanya pertambahan sebesar tiga pada setiap suku. Sehingga siswa tinggi dapat menentukan bilangan berikutnya dengan benar. Ketiga, siswa tinggi mampu memenuhi indikator memformulasikan keumuman secara simbolik dengan siswa tinggi mampu mengidentifikasi karakteristik pola bilangan sebagai barisan yang memiliki selisih tetap, kemudian menyatakannya dalam bentuk aturan umum. Keempat, siswa tinggi mampu memenuhi indikator menggunakan hasil generalisasi dengan menyusun rumus suku ke-n dari soal pola bilangan dengan menggunakan rumus barisan aritmetika. Lalu siswa tinggi menggunakan rumus yang telah disusun untuk menentukan nilai suku ke-12. Proses perhitungan dilakukan secara runtut dan sistematis hingga memperoleh hasil yang sesuai. Siswa dengan kemampuan tinggi berhasil mencapai semua indikator kemampuan generalisasi yaitu (1) Mempersepsi pola; (2) Menentukan struktur bilangan berikutnya; (3) Memformulasikan keumuman secara simbolik; (4) Menggunakan hasil generalisasi.

1. Perhatikan pola bilangan berikut: 4, 7, 10, 13, ...
 - a. Tuliskan dua bilangan berikutnya! 16, 19
 - b. Jelaskan pola yang terbentuk! +3
 2. Perhatikan pola bilangan berikut: 5, 9, 13, 17, ...
 - a. Buat rumus suku ke-n dari pola tersebut!
 - b. Gunakan rumus tersebut untuk menentukan suku ke-12! 45
- $$U_n = a + (n-1) \times b$$
- $$U_{12} = 5 + (12-1) \times 4$$
- $$= 5 + 11 \times 4$$
- $$= 36$$

Gambar 3. Jawaban Tes Tertulis Kemampuan Generalisasi Siswa Sedang

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan generalisasi, siswa sedang memiliki 3 indikator kemampuan generalisasi. Pertama, siswa sedang mampu memenuhi indikator

mempersepsi pola dengan mengamati dan memahami keteraturan pola bilangan yang diberikan. Siswa sedang melakukan cara untuk mengerjakannya dengan mengenali adanya perubahan yang konsisten antarbilangan. Siswa sedang menuliskan apa yang diketahui sesuai dengan apa yang ditanyakan. Kedua, siswa sedang mampu memenuhi indikator menentukan struktur bilangan berikutnya yaitu siswa sedang mengamati bahwa adanya penambahan sebesar tiga pada setiap suku. Sehingga siswa sedang dapat menentukan bilangan berikutnya dengan benar. Ketiga, siswa sedang mampu memenuhi indikator memformulasikan keumuman secara simbolik dengan siswa tinggi mampu mengidentifikasi karakteristik pola bilangan sebagai barisan yang memiliki selisih tetap, kemudian menyatakannya dalam bentuk aturan umum. Siswa dengan kemampuan sedang berhasil mencapai 3 indikator yaitu (1) Mempersepsi pola; (2) Menentukan struktur bilangan berikutnya; (3) Memformulasikan keumuman secara simbolik.



- Dani, S., Pujiastuti, H., Dani, S., & Pujiastuti, H. (2017). *PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GENERALISASI MATEMATIS SISWA*. 10(2), 182–193.
- Devi, M. S. A., & Amir, M. F. (2021). Analisis Kesalahan Konseptual Dan Prosedural Siswa Sekolah Dasar Dalam Menggeneralisasi Pola Bilangan. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1336. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3713>
- Dinarti, S. (2022). Analisis strategi siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah generalisasi pola ditinjau dari gaya kognitif. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 278–292. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12517>
- Esti, J., Wardani, S., Fiantika, F. R., & Rusminati, S. H. (2024). Analisis Kemampuan Spasial Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Di Sekolah Dasar. 10(9), 345–352.
- Fatikhah, F. A., & Purwokerto, U. M. (2025). Problematika Berpikir Kreatif Siswa Sd Pada Materi Pola Bilangan : Studi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 01 Beluk. 8(2), 10–18.
- Fiantika. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. 4, 40–54.
- Ilmiah, J., & Pustaka, W. (2024). Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan berpikir logis , analitis , dan pemecahan masalah pada siswa . Matematika merupakan dasar masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Sermatan , 2018). Pendidikan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari . Melalui pembelajaran matematika , memperhatikan , hal ini sejalan dengan hasil survei internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain (Puspendik Kemendikbud ., 2019). 12(2), 34–50.
- Lidya, S. A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pola Gambar dan Pola Bilangan di Kelas IV Sekolah Dasar. 10(September).
- Putra, A., & Srirahmawati, I. (2020). Korelasi antara Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah (Studi kasus pada siswa Sekolah Dasar). 1(November), 39–43.
- Refianti, R. (2022). Jurnal Perspektif Pendidikan KETERAMPILAN METAKOGNITIF DI SMP NEGERI MEGANG SAKTI Jurnal Perspektif Pendidikan. 16(1), 44–51.
- Sari & Fiantika. (2018). Students Algebraic Thinking Processes in Mathematics Problem Solving at Low Mathematic Ability Student Based on Quantitative Reasoning Ability. 1(November), 29–35.
- Setyaningsih, E., Dwiyantri, A. N., & Budiarti, W. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar*, 4(1), 47–52. <https://www.ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/313>
- Sitorus, Y. I., & Sutirna, S. (2021). Analisis Kemampuan Generalisasi Siswa SMP Negeri 08 Karawang Pada Materi Segitiga. *JIPMat*, 6(1), 60–75. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.8019>
- Sri Indah Lestari, Feny Rita Fiantika, S. H. R. (2024). Analisis Kemampuan Representasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. 10(9), 641–649.
- Susanti, E., & Setianingsih, R. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Model Timss. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 302` – 310.
- Susanto, R. A., Mutiah, M. I., Hanif, A., & Saksitha, D. A. (2025). Pengertian Dan Macam-Macam Generalisasi (Studi kasus : Generalisasi). 60–70.
- Sutisna, I. (2020). Statistika penelitian.
- Yudianto, E., Sugiarti, T., Astri, S., Fiantika, F. R., Studi, P., & Matematika, P. (n.d.). LEVEL BERPIKIR VAN HIELE PROFILE OF ELEMENTARY STUDENTS ' CREATIVE THINKING IN SOLVING SQUARE PROBLEMS USING TANGRAM BASED ON VAN HIELE ' S THINKING LEVEL. 11(1).
- Yuni, Y., & Fisa, L. (2020). Pembelajaran Penemuan Terbimbing terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.37640/jim.v1i1.267>